

# How Shall People Be Saved?

## *Bagaimana caranya orang itu diselamatkan?*

(Romans 10:13-17)

March 15, 2004

Some of you requested that we address the issue of how we are to deal with people that have come to church before and who now do not come now and what we need to do to save them.

*Ada beberapa orang yang ingin tahu bagaimana sikap kita terhadap orang-orang yang pernah datang dan sekarang tidak lagi. Apakah seharusnya kita perbuat untuk menyelamatkan mereka?*

This is a very good topic and this is essentially the local mission effort, local evangelism, that we have to do to follow the great commission. First we need to understand how people get saved, then we need to know what we all need to do as a church, not just by the pastor.

*Ini adalah pokok pembicaraan yang bagus sekali dan kita semua perlu tahu. Sebab inilah yang dimaksud dengan misi lokal dan untuk mengikuti Amanat Agung. Jadi yang pertama kita harus tahu adalah bagaimana caranya orang diselamatkan, sesudah itu kita sebagai jemaat kita harus melakukan itu, bukan pastor saja.*

So let us look at how people are saved from this passage in Romans 10:13-17 :  
For "everyone who calls on the name of the Lord will be saved." 14 But how are they to call on him in whom they have not believed? And how are they to believe in him of whom they have never heard? And how are they to hear without someone preaching? 15 And how are they to preach unless they are sent? As it is written, "How beautiful are the feet of those who preach the good news!" 16 But they have not all obeyed the gospel. For Isaiah says, "Lord, who has believed what he has heard from us?" 17 So faith comes from hearing, and hearing through the word of Christ.

*Jadi marilah kita pelajari caranya orang diselamatkan dari ayat-ayat di Roma 10:13-17. Sebab "barangsiapa yang berseru kepada nama Tuhan, akan diselamatkan. Tetapi bagaimana mereka dapat berseru kepada-Nya, jika mereka tidak percaya kepada Dia? Bagaimana mereka dapat percaya kepada Dia, jika mereka tidak mendengar tentang Dia, jika tidak ada yang membertakan-Nya. Dan bagaimana mereka dapat memberitakan-Nya, jika mereka tidak diutus? Seperti ada tertulis: "Betapa indahnya kedatangan (kaki-kaki) mereka yang membawa kabar baik!" Tetapi tidak semua orang telah menerima kabar baik itu. Yesaya sendiri berkata: "Tuhan, siapakah yang percaya kepada pemberitaan kami? Jadi iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Kristus."*

It is extremely important for all of us to understand how you are saved from God's wrath and from the guilt and power of sin. It is huge for understanding how your children, or parents or brothers and sisters or neighbors or colleagues or other Indonesians will be saved.

*Kita semua harus mengerti bagaimana caranya kita diselamatkan dari murka Tuhan dan dari perasaan bersalah dan pengaruh dosa. Penting sekali untuk mengerti bagaimana caranya anak-anakmu atau ibu/bapakmu atau adik kakkakmu, atau tetanggamu atau orang-orang yang bekerja sama dengan anda atau orang Indonesia lain akan diselamatkan.*

Keep in mind that the problem Paul is dealing with in Romans 9 and 10 is mainly the unbelief of Israel and why it happened. And this problem hasn't changed for 2000 years.

*Ingat yah bahwa kesukaran yang dibahas Paulus di Roma 9 dan 10 adalah terutama ketidakpercayaan Israel dan apa sebabnya. Dan masalah ini tidak berubah untuk 2000 tahun.*

It might be good to read those two verses. Verse 16b: "For Isaiah says, 'Lord, who has believed what he has heard from us?'" In other words, he calls Isaiah to witness from chapter 53 verse 1, that very few are believing what he proclaimed – and what he proclaimed in that chapter is the coming of Christ and his sufferings and resurrection

*Ada baiknya kita melihat ayat 16 dan 17 lagi. Ayat 16 mengatakan : "Tuhan , siapakah yang percaya kepada pemberitaan kami?" Dengan kata lain, dia memanggil kesaksian Yesaya di bab 53 ayat 1, yang mengatakan bahwa hanya sedikit saja orang percaya apa yang diberitakan kepada mereka, dan yang diberitakan adalah kedatangan Kristus, penderitaan-Nya dan kebangkitan-Nya.*

Similarly, in verse 21 Paul quotes Isaiah 65:2 where God says, "All day long I have held out my hands to a disobedient and contrary people."

*Dan di ayat 21, Paulus mengutip Yesaiah 65:2 dimana Tuhan berkata: "Sepanjang hari Aku telah mengulurkan tangan-Ku kepada suku bangsa yang memberontak."*

But someone might say that God has not given people what they need to have to be held accountable to believe. So Paul removes that objection by spelling out the steps to salvation that applies to the Jews or to anyone else. And he argues that they have indeed given the gospel to hear.

*Tetapi ada yang bisa katakan bahwa Tuhan tidak memberikan kepada orang-orang apa yang mereka memerlukan untuk percaya. Jadi Paulus menghilangkan keberatan itu dengan menjelaskan langkah-langkah keselamatan yang diperlukan orang Yahudi dan semua orang lain. Dan dia menetapkan bahwa mereka sudah diberikan berita injil untuk didengar.*

Let's read again verses 15-17.

"How beautiful are the feet of those who preach the good news!" 16 But they have not all obeyed the gospel. For Isaiah says, "Lord, who has believed what he has heard from us?" 17 So faith comes from hearing, and hearing through the word of Christ.

*Mari kita baca lagi ayat-ayat 15-17, : "Betapa indahny kaki-kaki mereka yang membawa kabar baik!" Tetapi tidak semua orang telah menerima kabar baik itu. Yesaya sendiri berkata: "Tuhan , siapakah yang percaya kepada pemberitaan kami? Jadi iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Kristus."*

When Paul says, "How beautiful are the feet of those who preach good news," he is quoting Isaiah 52:7. The point is twofold.

*Pada waktu Paulus mengatakan, : "Betapa indahny kaki-kaki mereka yang membawa kabar baik!", dia menyebut Yesaya 52:7. Dan dia ada dua maksud.*

### **1. Bringers of Good News Are Precious and Beautiful**

First, preachers of the gospel – bringers of God’s good news – are so precious that even their soiled and bloody feet are beautiful. And anyone here can bring the good news, Amen?

*1. Semua pembawa berita baik berharga dan indah. Pertama, orang yang mengabarkan injil - semua orang yang mengabarkan berita baik- begitu berharga sampai kaki-kaki mereka yang kotor dan berdarah juga dianggap indah. Dan semua orang diharuskan mengabarkan injil, Amin?*

Beautiful feet are not soft, manicured, painted feet. Beautiful feet are like the dirty, worn, wrinkled, leathery, scarred feet from many miles of trekking into remote places with good news that could not be heard any other way.

*Kaki-kaki yang indah itu tidak lembek, kukunya dibikin bagus dan dicat. Bukan, kaki-kaki yang dianggap indah adalah kaki-kaki yang kotor, yang keriput dan bekas luka, yang dipakai terus berjalan puluhan kilometer ketempat-tempat terpencil dimana kabar baik hanya mungkin disampaikan dengan cara itu.*

So the first point of quoting Isaiah 52:7 is this: bringers of good news are precious people who in God’s eyes are beautiful for their worn out bodies in the service of king Jesus.

*Jadi pokok pertama dari penyebutan Yesaya 52:7 adalah: semua pengabar injil dipandang indah dimata Tuhan karena mereka mengorbankan diri dalam pelayanan untuk Tuhan Yesus.*

Any time you and I help someone else and give them a ride to church, as some of you are doing faithfully, and get to know them as a friend. And then slowly, through much sacrifice, find the opportunity to witness and to tell them about Christ, this is hard work indeed. But all that effort is beautiful in God’s eyes.

*Setiap kali anda dan saya menolong orang lain dan mengantar mereka kegereja, seperti yang dilakukan beberapa orang, dan menjadi teman mereka. Dan melalui pengorbanan diri mendapat kesempatan untuk bersaksi dan menerangkan kepada mereka tentang Kristus, itu semua pekerjaan berat. Tetapi semuanya itu dimata Tuhan indah.*

How often do we not feel confident enough and only think about ourselves, how often do we get hurt easily and do not feel loved by that person that we need to reach and therefore we are reluctant to help him or her, let alone witness to that person.

*Tetapi sering kita sendiri tidak mempunyai cukup PD dan hanya memikirkan diri sendiri, sering kita cepat tersinggung dan kita merasa tidak disayang sama orang itu, yang sebenarnya kita kita harus tolong dengan mengabarkan injil kepadanya. Dan semua ini menyebabkan kita sungkan menolong, apalagi bersaksi sama dia.*

So we all should be willing to bring that good news! It does not matter how much you know, as long as you can tell others what God has done for you. The Holy Spirit can use it all to bring glory to God.

*Jadi kita semua harus mau mengabarkan injil. Tidak menjadi soal berapa banyak pengetahuanmu, selama kita mau menceritakan apa yang Tuhan sudah melakukan untuk anda. Roh Kudus bisa memakai semuanya untuk kemuliaan Tuhan.*

How many of you have done this once, how many of you have never done this? God calls all of us to do this all the time, this is called the Great Commission!

*Apakah ada diantara anda yang sudah mengabarkan injil kepada orang lain sekali atau lebih? Dan siapa diantara anda yang belum pernah mencoba? Tuhan ingin supaya kita semua selalu melakukan itu, itu namanya Amanat Agung!*

It is common to feel reluctant witnessing, a lot of us feel that after witnessing that we have failed if that person doesn't readily accepts our believe.

*Biasanya orang segan bersaksi, dan orang yang sudah bersaksi merasa mereka gagal kalau orang itu tidak langsung menerima dan setuju dengan kepercayaan kita.*

Isaiah 55: 8-11 gives us assurance that we will not fail, because what results from our efforts is not up to us, but God.

*Yesaya 55:8-11 memberikan semangat kepada kita bahwa kita tidak akan gagal, karena hasil dari perbuatan kita tidak tergantung kepada kita melainkan Tuhan.*

“For my thoughts are not your thoughts, nor are my ways your ways, says the Lord. For as the heavens are higher than the earth, so are my ways higher than your ways, and My thoughts than your thoughts.

*“Sebab rancangan-Ku bukanlah rancanganmu, dan jalanmu bukanlah jalan-Ku, demikianlah firman Tuhan. Seperti tingginya langit dari bumi, demikianlah tingginya jalan-Ku dari jalanmu dan rancangan-Ku dari rancanganmu.*

Do not be discouraged if you sow by telling people of Christ, and you do not see the victory of reaping the harvest. God tells us why we should not be discouraged in the following verses.

*Jangan anda merasa kecil hati pada waktu anda cerita tentang Kristus dan kelihatannya tidak ada hasilnya. Tuhan sendiri menjelaskan supaya kita tidak patah semangat didalam ayat-ayat berikut.*

For as the rain comes down and the snow from heaven, and do not return there, but water the earth and make it bring forth and bud, That it may give seed to the sower and bread to the eater. So shall My word be that goes forth from My mouth; it shall not return to Me void, but it shall accomplish what I please, and it shall prosper in the thing for which I sent it.”

*Sebab seperti hujan dan salju turun dari langit dan tidak kembali kesitu, melainkan mengairi bumi dan membuatnya subur dan menumbuhkan tumbuh-tumbuhan, memberikan benih kepada penabur dan roti kepada orang yang mau makan. Demikianlah firman-Ku yang keluar dari mulutku: ia tidak akan kembali kepada-Ku dengan sia-sia, tetapi ia akan melaksanakan apa yang Kuhendaki dan akan berhasil dalam apa yang Kusuruhkan kepadanya.”*

All God requires of us is that we be faithful in proclaiming his Word. God is going to work what he pleases in the hearts of people, and it is not up to us to persuade hearts. Our duty is to get the Word out.

*Yang Tuhan hendaki adalah bahwa kita taat didalam pengajaran Injil. Tuhanlah yang akan mengatur apa yang Dia ingin didalam hati-hati orang, dan itu bukan kewajiban kita untuk merubah hati orang, Tugas kita adalah untuk mengabarkan Injil.*

The apostle Paul put it like this in 2 Corinthians 1:12, “For our boasting is this, that we conducted ourselves in the world in simplicity and godly sincerity, not with fleshy wisdom but by the grace of God, and more abundantly toward you.”

*Rasul Paulus mengatakannya seperti ini di 2 Korintus 1:12. “Inilah yang kami megahkan, yaitu bahwa suara hati kami memberi kesaksian kepada kami, bahwa hidup kami didunia ini, khususnya dalam hubungan kami dengan kamu, dikuasai oleh ketulusan dan kemurnian dari Allah bukan dari hikmat duniawi, tetapi oleh kekuatan kasih karunia Allah.”*

Paul said that he rejoiced because his conscience was clear. He knew that he had done what was required of him, which was to proclaim the Word of God with sincerity.

*Paulus berkata bahwa dia bersuka cita karena hati nuraninya bersih. Dia tahu apa yang dia kerjakan itu memang sesuai dengan kehendak Tuhan, yaitu mengabarkan Injil dengan tulus.*

If we preach the Word, God will make it work where He pleases, and it is not up to us. In Matthew 13:22-23 Jesus tells us, “Now he who received seed among the thorns is he who hears the word, and the cares of this world and the deceitfulness of riches choked the word, and he becomes unfruitful. But he who received seed on the good ground is he who hears the word and understands it, who indeed bears fruit and produces: some a hundredfold, some sixty, some thirty.”

*Kalau kita mengabarkan Injil, Tuhan akan memakainya dimana Dia mau, itu bukan perkara kita. Tuhan Yesus di Matius 13:22=23 mengatakan, “Yang*

*ditaburkan ditengah semak duri ialah orang yang mendengar firman itu, lalu kekuatiran dunia ini dan tipu daya kekayaan menghimpitfirman itu sehingga tidak berbuah. Yang ditaburkan ditanah yang baik ialah orang yang mendengar firman itu dan mengerti, dan karena itu ia berbuah, ada yang seratus kali lipat, ada yang enam puluh kali lipat, ada yang tiga puluh kali lipat.”*

And who will give you understanding? People, for the most part have been exposed to the word of God. But how many times do they have to hear it before they believe?

*Dan siapa yang akan memberi anda pengertian? Orang-orang kebanyakannya sudah pernah mendengar tentang firman Tuhan. Tetapi berapa kali mereka harus mendengarnya sebelum mereka percaya?*

People have been hearing lies since they attended school, lies about God, lies about the truth, lies about the origin of man, lies about why we are here and if you hear lies often enough you begin to believe them.

*Banyak orang sudah mendengar dusta sejak sekolah, dusta mengenai Tuhan, dusta mengenai kebenaran, dusta mengenai asalnya manusia, dusta mengenai kenapa kita ada didunia dan ada kalanya sesudah mendengar kebohongan berkali-kali achirnya ada yang percaya dusta itu.*

So let's learn what the **conditions are that must be put in place whenever anyone is to be saved**. There are five steps that Paul mentions.

*Jadi marilah kita belajar kondisi apa yang harus ada sebelum seseorang diselamatkan. Paulus menyebut lima langkah.*

A preacher must be sent; 2) the sent preacher must preach the good news; 3) the preached good news must be heard; 4) the heard good news must be believed; 5) the belief must be the kind that calls on God for salvation.

*Pengabar Injil harus dikirim, 2) Orang yang dikirim harus memberitakan kabar baik. 3) Berita Injil itu harus didengar. 4) Berita Injil harus dipercaya. 5) Kepercayaan itu harus merupakan kepercayaan yang berseru kepada Tuhan untuk keselamatannya.*

All of that is in verses 14 and 15, but verse 17 adds something more specific. He says, "So faith comes from hearing, and hearing through the word of Christ."

*Ini semua disebut didalam ayat-ayat 14 dan 15, tetapi ayat 17 menambah sesuatu yang khusus. Dia berkata: "Jadi iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Kristus."*

Let's take them one at a time and apply them to our situation here if we can. Let's go in the order Paul does. We'll only cover some of them tonight.

*Marilah kita memperhatikan semuanya satu per satu dan memakainya dalam keadaan sekarang disini kalau bisa. Kita hanya bisa mempelajari sebagian saja malam ini.*

## Calling on the Lord

"Everyone who calls on the name of the Lord will be saved. But how are they to call on him in whom they have not believed?" (Romans 10:13.14). Why does Paul mention calling on the Lord as something that needs to happen after believing on the Lord? Aren't we justified by faith alone?

*Di Roma 10:13 kita lihat, "barangsiapa yang berseru kepada nama Tuhan, akan diselamatkan. Tetapi bagaimana mereka dapat berseru kepada-Nya, jika mereka tidak percaya kepada Dia?" Kenapa Paulus mengatakan kita harus berseru kepada Tuhan sesudahnya kita percaya kepada Tuhan? Apakah kita tidak dibenarkan melalui iman saja?*

Paul mentions "calling on the Lord" in addition to "believing on the Lord" is because he considers salvation larger than simply justification alone. He means the whole experience of deliverance not only from the guilt of sin, but from its power and from many temptations and many trials and from hell and the wrath of God in the last day.

*Paulus menambah "berseru kepada Tuhan" kepada "percaya kepada Tuhan" karena memangnya penyelamatan itu lebih luas dari kebenaran saja. Dia maksudnya seluruh proses bukan saja dari pembebasan dari perasaan bersalah, tetapi pembebasan dari kuasa dosa dan segala godaan dan banyak percobaan dan dari murka Allah dan neraka pada hari kiamat.*

God has ordained that we be justified by faith but that we express that faith over and over throughout life, calling on the Lord for deliverance and help in a thousand ways.

*Tuhan sudah menentukan bahwa kita akan dibenarkan oleh iman tetapi kita harus memperlihatkan iman itu terus menerus sepanjang hidup kami dengan berseru kepada Tuhan untuk diselamatkan dan pertolongan didalam ribuan hal.*

You see this again and again in the Psalms. Psalm 18:3, "I call upon the Lord, who is worthy to be praised, and I am saved from my enemies."

*Kita bisa lihat itu berkali-kali di Mazmur. Mazmur 18:4, "Terpujilah Tuhan, seruku, maka akupun selamat dari musuhku."*

Psalm 50:15, "Call upon me in the day of trouble; I will deliver you, and you shall glorify me."

*Mazmur 50:15, "Berserulah kepada-Ku pada waktu kesesakan, Aku akan meluputkan engkau dan engkau akan memuliakan Aku."*

Psalm 91:15, "When he calls to me, I will answer him; I will be with him in trouble; I will rescue him and honor him."

*Mazmur 91:15, "Bila ia berseru kepada-Ku, Aku akan menjawab: Aku akan menjertai dia dalam kesesakan, Aku akan meluputkannya dan memuliakannya."*

Look at just one example from Jesus' life in Mark 10:46-52. Blind Bartimaeus hears that Jesus is coming and starts calling out, "Jesus, Son of David, have mercy on me!" And Jesus says to him, "What do you want me to do for you?" And the blind man said to him,

"Rabbi, let me recover my sight." Then Jesus says, "Go your way; your faith has made you well"

*Coba kita lihat satu contoh lagi didalam hidup Tuhan Yesus di Markus 10:46-52. Bartimeus yang buta mendengar Tuhan Yesus datang dan dia langsung mulai berseru, "Yesus, anak Daud, kasihanilah aku!" Tuhan Yesus bertanya: "Apa yang kaukehendaki supaya Aku perbuat bagimu?" "Jawab orang buta itu: "Rabuni, supaya aku dapat melihat!" Lalu kata Yesus kepadanya: "Pergilah, imanmu telah menyelamatkan engkau."*

Bartimeus believed but he had to call to Jesus to be healed, and if you believe you also have to call to Jesus to help you in your day-to-day life.

*Bartimeus percaya tetapi dia harus berseru kepada Yesus untuk disembuhkan, dan kalau anda percaya anda juga harus berseru kepada Yesus untuk pertolongan didalam kehidupan kita sehari-hari.*

So Paul sees the issue of salvation here as the total blessing that comes from having Jesus as your Lord all through your life and into eternity. It's the salvation of Romans 8:28 – all things working together for our good – forever.

*Jadi Paulus melihat keselamatan sebagai **berkat sepanyang hidupmu** karena Tuhan Yesus menjadi tuhanmu dari permulaan sampai akhir zaman. Ini keselamatan dari Roma 8:28 – Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia – untuk selamanya.*

And he says that this blessing comes through calling on the Lord. That is the way we should live our lives. **We should call on the Lord continually.**

*Dan dia mengatakan bahwa berkat itu berdasarkan kemauan kita untuk berseru kepada Tuhan. Begitulah caranya kita harus hidup. Kita harus berseru kepada Tuhan terus menerus.*

That's what a Christian is: "those who call on the name of our Lord Jesus Christ." Do you call on him? Sometimes people ask if it's OK just to pray to Jesus.

*Itulah caranya menjadi orang Kristen yaitu orang-orang yang berseru kepada Tuhan Yesus Kristus. Apakah anda berseru kepada-Nya? Ada kalanya orang tanya: boleh kalau saya hanya berdoa saja?*

Well, Paul defines a Christian as a person who continually prays to Jesus like this: "Lord Jesus, I am failing, help me." "Lord Jesus, I am weak, strengthen me." "Lord Jesus, I am lost and confused, guide me." "Lord Jesus, I am caught in a web of temptation and sin, deliver me." That is what it means to be a Christian.

*Nah, Paulus menyunyukkan orang Kristen itu adalah orang yang selalu berdoa seperti ini: Tuhan Yesus, aku jatuh, tolonglah aku." "Tuhan Yesus, aku lemah, kuatkanlah aku" "Tuhan Yesus aku kesasar dan bingung, tuntunlah aku." "Tuhan Yesus, aku kena godaan dan dosa, selamatkanlah aku." Itulah artinya menjadi orang Kristen.*

That leads to the second of Paul's five steps toward salvation: **Believing on the Lord**  
*Sekarang mari kita melihat langkah kedua dari lima langkah keselamatan.*  
**Percaya kepada Tuhan.**

Verse 14: "How shall they call upon him whom they have not believed?" You might answer, well a lot of people call on the Lord in emergencies who don't believe on him.

*Ayat 14: "Tetapi bagaimana mereka dapat berseru kepada-Nya, jika mereka tidak percaya kepada Dia?" Anda bisa menjawab, banyak orang berseru kepada Tuhan dalam keadaan darurat yang tidak percaya kepada Dia.*

The two most common times for hearing the name of God or of Jesus Christ outside a religious community is when a person hammers his finger or gets in a serious car accident. These "calls, like Oh God, Christ!" are not from faith. They are from anger, disappointment or fear and emergency. There is no true love to Christ.

*Biasanya kita mendengar orang berseru kepada Tuhan atau Yesus diluar lingkungan gereja adalah pada waktu orang salah pukulan palu kena jarinya atau pada waktu tabrakan mobil. Seruan seperti La-illah dsb. itu bukan dari iman. Itu datangnya dari kemarahan, kekecewaan atau ketakutan. Tidak ada kasih terhadap Tuhan.*

But Paul clears up this ambiguity for us very quickly. In fact, he has already done it. The calling he has in mind is a calling on Jesus Christ as Lord – our Lord, not the stranger who shows up to get us out of a jam and then disappears into the night.

*Paulus sudah menerangkan ini dengan jelas. Waktu kita berseru kepada Yesus dia bermaksud kita berseru kepada Tuhan kita, bukan seseorang yang kita tidak kenal yang datang untuk menyelamatkan dan lang lang sesudahnya.*

It's the word of Romans 10:9, "If you confess with your mouth that Jesus is Lord and believe in your heart that God raised him from the dead, you will be saved."

*Inilah yang dimaksud dengan Roma 10:9, "Sebab jika kamu mengaku dengan mulutmu, bahwa Yesus adalah Tuhan, dan percaya dalam hatimu, bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka kamu akan diselamatkan."*

So the calling that saves is a calling on Jesus as your Lord. This is why Paul says, "How can you call on the one you haven't believed."

*Jadi seruan yang menyelamatkan adalah seruan kepada Yesus sebagai Tuhanmu. Karena itu Paulus mengatakan, "Tetapi bagaimana mereka dapat berseru kepada-Nya, jika mereka tidak percaya kepada Dia?"*

**Saving faith believes on Jesus as Lord and calls on him as Lord from the beginning.**  
***Iman yang menyelamatkan adalah iman yang berseru kepada Yesus dari permulaan***

Some have been taught: I accepted Jesus as my Savior, and not much change happened. Then I later surrendered to him as Lord, and more change happened.

*Ada yang diajarkan: Saya menerima Tuhan Yesus sebagai Juruselamat, dan perubahannya tidak banyak. Dan sesudah beberapa waktu saya menyerahkan diri kepada-Nya sebagai Tuhan, dan baru sesudah itu perubahan yang lebih banyak terjadi.*

That is not how the bible describes what has really happened. Instead you could say: I trusted Christ but understood little of his great salvation and sovereign rule in my life; I was immature in my faith and in my affections for Christ. Later I had experiences that opened my heart more and more to the richness of Christ as mighty Lord and beautiful Savior and more and more of my life was conformed to him.

*Tetapi firman Tuhan tidak mengayar apa yang terjadi seperti itu. Seharusnya kita harus berkata: Saya percaya Kristus dari permulaan tetapi pengertian saya tidak banyak mengenai keselamatan dan kuasa Tuhan dalam hidup saya. Imanku dan kasihku terhadap Tuhan Yesus masih belum besar. Achirnya melalui pengalaman hatiku dibuka lebih banyak terhadap kemuliaan Kristus sebagai rajaku dan sebagai Juruselamatku yang penuh kasih, dan hidup saya sekarang lebih seperti apa yang Dia ingin.*

For some this happens in a series of crisis events; for others it happens gradually and without crises. But it is wrong to say that there is saving faith where there is no submission to Jesus as Lord.

*Ada orang yang bertumbuh melalui keadaan-keadaan genting, ada yang lain dimana mereka bertumbuh sedikit demi sedikit tanpa masa gawat. Tetapi tidak mungkin kita mendapatkan iman tanpa menyerahkan hatiku kepada Yesus sebagai Tuhan, sebagai raja kita.*

**The second observation** to make about saving faith is that **it believes facts; but it is also a personal confidence** that these facts mean Christ has saved me and will fulfill for me all God's saving promises, including eternal joy with Him.

*Pendapat kedua tentang iman yang menyelamatkan adalah iman itu **berdasarkan fakta-fakta**, tetapi bukan itu saja, ada juga **keyakinan pribadi** bahwa artinya fakta itu adalah bahwa Kristus sudah menyelamatkan saya dan Dia akan memenuhi segala perjanjian-perjanjian dari Tuhan termasuk suka cita yang abadi bersama Dia.*

The resurrection of Jesus from the dead is a historical fact. It really happened in space and time history. Saving faith believes that, yet for many the facts are not known. These facts are basic and essential for us to know.

*Kebangkitan Tuhan Yesus dar antara orang mati adalah fakta sejarah. Itu benar terjadi. Iman yang menyelamatkan percaya hal itu, tapi banyak diantara kita yang masih belum tahu sebenarnya semua itu. Itu semua dasar dan perlu kita tahu.*

But saving faith is more than belief in facts, James 2:19 says, "Even the demons believe – and shudder!" The devils believe that the Son of God was incarnate, and that he lived a perfect life as the spotless Lamb of God, and that he died for sinners.

*Tetapi iman yang menyelamatkan itu lebih daripada kepercayaan hal-hal itu terjadi. Yakobus 2:19 mengatakan: "Tetapi setan-setanpun juga percaya akan hal itu dan mereka gemetar." Si Iblis juga percaya Anak Allah menjadi manusia, dan Dia hidup dengan sempurna menjadi Domba Allah yang tidak ada cacatnya, dan bahwa Dia mengorbankan dirinya untuk orang-orang berdosa.*

And that he rose again from the dead and that he reigns and will one day cast all of them into the lake of fire. This belief does them no good at all, because they are Jesus' enemies. They believe and shudder.

*Dan Dia bangkit dari antara orang mati dan Dia berkuasa sekarang dan pada suatu hari semuanya akan dibuang kedalam lautan api. Kepercayaan mereka tidak akan menyelamatkan mereka karena mereka musuh Tuhan Yesus. Mereka percaya dan gemetar.*

### **Conclusion:**

So let us bring good news to all who want to hear because that is the Great Commission and God is delighted. Let us not be worried or feel defeated in proclaiming his Word. God is going to work what he pleases in the hearts of people, and it is not up to us to persuade hearts.

*Jadi marilah kita membawa kabar baik kesemua orang yang mau mendengar karena itu Amanat Agung dan Tuhan bersuka cita. Janganlah kita merasa takut atau kuatir dalam pengabaran Injil. Tuhan akan melakukan apa yang Dia ingin didalam hati orang, dan perubahan hati mereka bukan kewajiban kita.*

And remember what God says in that blessings come through calling on the Lord. That is the way we should live our lives. We should call on the Lord continually.

*Dan ingatlah apa yang Tuhan katakan bahwa berkat-berkat datang kalau kita belajar untuk berseru kepada Tuhan selalu. Hidup kita harus penuh dengan seruan kepada Dia.*

Lastly: saving faith is that it believes facts; but it is also a personal confidence that these facts mean Christ has saved me and will fulfill for me all God's saving promises, including eternal joy with Him.

*Achirnya: Iman yang menyelamatkan percaya semua fakta-fakta tentang Yesus, tetapi selain dari itu juga mempunyai keyakinan pribadi bahwa Tuhan Yesus adalah Juruselamat pribadi kita dan Dia akan memenuhi segala janji-janji Dia, termasuk suka cita yang kekal bersama Dia.*